

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak dan Keadaan Geografi

MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak terletak di daerah perbatasan antara Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul, tepatnya beralamat di Jl. KH Ali Maksum PO Box 1192, yang secara struktur pemerintahan berada di Krpyak Kulon, Panggunharjo, Sewon, Bantul. Secara geografis, jarak Pondok Pesantren Krpyak dengan Kantor Desa Panggunharjo adalah 1,5 km, dengan Kota Kecamatan adalah 2,5 km, dengan Kota Kabupaten adalah 8 km, dan dengan Kota Provinsi adalah 3 km.

##### 2. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan

Pondok Pesantren Krpyak yang didirikan oleh Al-Maghfurlah K.H. Muhammad Munawwir tahun 1910 merupakan salah satu pondok pesantren di Indonesia. Pondok pesantren tersebut telah dikenal luas oleh berbagai kalangan. Lebih dari itu, Pondok Pesantren Krpyak telah mampu berperan dalam membina umat dan menyiapkan kader-kader yang memiliki integritas, wawasan, dan ilmu yang dilandasi keimanan dan ketakwaan.

Sepeninggal K.H. Muhammad Munawwir, berdirinya Yayasan Ali Maksum tidak dapat dipisahkan dari Pondok Pesantren Krpyak dan Almarhum Al-Maghfurlah K.H. Ali Maksum (1911-1989). Pondok

pesantren yang didirikan oleh K.H. Muhammad Munawwir yang kemudian dikembangkan oleh K.H. Ali Maksum tersebut memiliki karakter yang berbeda. K.H. Muhammad Munawwir merintis pondok pesantren sebagai tempat belajar dan mendalami Al-Quran sementara K.H. Ali Maksum mengembangkannya sebagai tempat untuk mempelajari berbagai kitab keilmuan dalam bahasa Arab.

Di bawah kepemimpinan K.H. Ali Maksum, Pondok Pesantren Krapyak mengalami kemajuan baik di bidang pendidikan maupun sarana dan prasarana. Berdirinya Taman Kanak-kanak (TK), Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Pendidikan Al-Quran *bil hifdzi* dan *bil ghoib* serta kegiatan-kegiatan santri dan kemasyarakatan, merupakan wujud kemajuan di bidang pendidikan dan sosial. Sementara itu, kemajuan di bidang sarana dan prasarana antara lain pergedungan dan beberapa tanah.

Dalam perjalanannya, Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak disahkan secara hukum pada tanggal 25 Mei 1990 berdasarkan Akta Notaris Daliso Rudianto, SH., nomor : 50. Yayasan Ali Maksum dibangun berdasarkan dua sayap utama yaitu kepesantrenan dan kemadrasahan. Kedua sayap ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pemahaman akan hal ini menjadi modal dasar kesuksesan dan kelancaran tugas masing-masing.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

#### a. Visi

Berilmu, Beradab, dan Berprestasi

#### b. Misi

- 1) Mampu mengaplikasikan diri menjadi Madrasah Aliyah Unggulan.
- 2) Mempersiapkan alumni untuk melanjutkan di Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta, baik melalui SPMB, PBUD, Bidik Misi, maupun lainnya pada Perguruan Tinggi Dalam Negeri maupun Perguruan Tinggi Luar Negeri.
- 3) Mempersiapkan alumni berkiprah di masyarakat yang memiliki visi dalam menjawab tantangan perkembangan zaman.
- 4) Peningkatan sumber daya manusia, baik kuantitas maupun kualitas internal maupun eksternal.
- 5) Peningkatan pelayanan masyarakat.

#### c. Tujuan

- 1) Tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai guna memenuhi persyaratan penyelenggaraan pendidikan yang memenuhi standar kualitas.
- 2) Terpenuhinya pelayanan terhadap masyarakat pada bidang pendidikan dalam mewujudkan generasi muda yang beriman, berilmu pengetahuan, dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 3) Tercapainya tujuan pendidikan menengah yang berciri khas pesantren secara optimal.

4) Terjaminnya kesempatan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu belajar siswa selama 24 jam sehingga dapat mencapai hasil yang memuaskan.

5) Tercapainya mencetak *output* berkualitas yang memiliki *akhlakul karimah*, sehingga dapat melanjutkan pendidikan di PTN dan atau PTS baik di dalam negeri maupun luar negeri.

6) Tercapainya mencetak *output* yang mampu berkiprah dalam masyarakat

#### 4. Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Ali Maksum
- b. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 131234020012
- c. NPSN : 20363271
- d. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi A
- e. Alamat Madrasah : Jl. K.H. Ali Maksum POBOX 1192  
Desa : Krapyak Kulon Panggunharjo  
Kecamatan : Sewon  
Kabupaten : Bantul  
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
- No. Telp./Fax : (0274) 4399346
- f. NPWP Madrasah/Yayasan : 210291589543000
- g. Nama Kepala Madrasah : Dr. H. Hilmy Muhammad, MA.
- h. Nama Yayasan : Ali Maksum

i. Alamat Yayasan : Jl. KH. Ali Maksum PO BOX 1192

Krapyak Yogyakarta 55011

j. No. Telp. Yayasan : (0274) 450103

k. No. Akte Pendirian Yayasan : 50 Tgl 25 Mei 1990

l. Kepemilikan tanah : Pemerintah/Yayasan/Pribadi/  
Menyewa/Menumpang

1) Status tanah : Yayasan

2) Luas Tanah : 9862 m<sup>2</sup>

m. Status Bangunan :  
Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa/Menumpang

n. Luas Bangunan : 3500 m<sup>2</sup>

#### 5. Data Siswa Delapan Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Kelas I' dad		Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah	
	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2011/2012			196	6	175	6	117	6	488	18
2012/2013	79	3	99	3	179	7	176	7	543	20
2013/2014	99	3	210	7	98	5	165	7	572	22
2014/2015	105	4	206	7	198	7	93	6	602	24
2015/2016	119	4	224	6	176	7	195	7	714	24
2016/2017	106	4	236	7	186	6	147	7	702	24
2017/2018	99	4	252	8	190	7	179	6	720	25
2018/2019	135	4	258	8	236	8	190	7	819	27

## 6. Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum dan Sistem

### a. Jumlah jam pelajaran :

Perminggu 60 jam yaitu pagi 7 jam dan sore 2 jam

### b. Pengembangan kurikulum :

Kurikulum yang digunakan di MA Ali Maksud adalah kurikulum Departemen Agama dikembangkan dengan kurikulum pesantren yaitu :

- Al-'Ulum Al-Syar'iyah meliputi Usul Fiqh, Fiqh, Qowaidul Fiqh, Faraidl, dan Tarikh Tasyri'.
- Ulumul Qur'an wal Hadits.
- Ulumul Lughah Al-'Arabiyah yang meliputi Alfiyah Ibn Malik, Muthala'ah, Nahwu, Sharaf, Balaghah, Qira'atul Kutub, dan Mumarasah.
- Ulumul Aqidah wal Akhlaq.

### c. Kegiatan-kegiatan lain ;

PMR, UKS, PKS, KIR, Bela Diri (Pagar Nusa), Mading, Majalah Bulanan, Komputer, Kesenian, Olahraga, Pengajian Bandongan, Pengajian Sorogan, Musyawarah, *Arabic Forum*, *English Forum*, Semaan Al-Qur'an dan lain sebagainya.

### c. Hasil yang diharapkan :

1. *Output* yang berkualitas dan dapat meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. *Output* yang berilmu, beradab, dan berprestasi.

## B. Biografi Singkat Az-Zarnuji

### 1. Riwayat Hidup Az-Zarnuji

Az-Zarnuji adalah orang yang diyakini sebagai satu-satunya pengarang kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, akan tetapi ketenaran namanya tidak sehebat dengan kitab yang dikarangnya. Dalam satu literatur disebutkan bahwa Az-Zarnuji adalah seorang filosof Arab yang namanya disamarkan, yang tidak dikenal identitas namanya secara pasti. Dalam hal ini terdapat perbedaan dalam memberikan nama lengkap (gelar) kepada Az-Zarnuji.

Az-Zarnuji mempunyai nama lengkap Burhanuddin al-Islam Az-Zarnuji.<sup>1</sup> Tanggal lahirnya tidak diketahui secara pasti, namun tanggal wafatnya terdapat beberapa pendapat. Az-Zarnuji wafat diperkirakan pada tahun 571H/1175 M, berasal dari suatu daerah yang bernama Afganistan dan menuntut ilmu di Bukhara dan Samarkhan, yaitu kota yang menjadi pusat kegiatan keilmuan dan pengajaran.<sup>2</sup> Adapun mengenai tahun wafatnya, setidaknya terdapat dua pendapat yang dapat dikemukakan di sini. Pendapat pertama, mengatakan bahwa Burhanuddin Az-Zarnuji wafat pada tahun 571 H/1175 M. Pendapat kedua, mengatakan bahwa beliau wafat pada tahun 640 H/1243 M. Adapula yang mengatakan bahwa Burhanuddin Az-Zarnuji hidup semasa dengan Rida al-Din al-Naisaburi yaitu antara tahun 500-600 H.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Mu`jam Al-Mathba`at, Juz. 1 hal. 969.

<sup>2</sup>Abu An'im, Terjemah *Ta'limul Muta'allim Kiat Santri Meraih Ilmu Manfaat dan Barokah*, (Jawa barat: Mukjizat, 2015), Cet. 1, hal. xii.

<sup>3</sup>Mochtar Affandi, "The Methode Of Muslim Learning as Illusterated in al-Zarnuji's *Ta'lim al-Muta'allim*", *Tesis*, Montreal: Institut Of Islamic Mc Gill University, 1990, hal. 19.

Az-Zarnuji adalah seorang sarjana muslim yang hidup di Persia. Ahli hukum dari sekolah Imam Hanafi yang ada di Khurasan dan Transoxinia beliau lahir di daerah belakang sungai Jihun (Asia Tengah).<sup>4</sup> Tidak ada keterangan yang pasti mengenai tempat kelahirannya. Namun melihat dari nisbahnya beliau berasal dari Zurnuj, suatu daerah yang dikenal kini dengan nama Afganistan.<sup>5</sup> Ada yang mengatakan Zurnuj adalah salah satu daerah di Turki, Zurnuj termasuk dalam wilayah Ma Wara'a al-Nahar (Transoxinia). Burhan al-Din adalah gelar Az-Zarnuji. Burhan al-Din artinya dalil agama. Adapula yang menyebut gelarnya dengan Burhan al-Islam (Dalil Islam). Gelar ini mirip dengan Hujjah al-Islam yang disandang oleh Iman Abu Hamid al-Ghazali. Pada zaman beliau terlihat perkembangan pendidikan Islam berpusat pada kota Bukhara dan Samarkhan, pusat-pusat bergulirnya proses pendidikan, pada waktu itu masih menggunakan masjid sebagai lembaga institusi pendidikan.

Burhanuddin Az-Zarnuji belajar pada para ulama' besar waktu itu, diantaranya yaitu:<sup>6</sup>

1. Burhanuddin Ali bin Abu Bakar Al-Marghinani, ulama' besar bermadzhab Hanafi yang mengarang kitab Al-Hidayah, suatu kitab fiqh rujukan utama dalam madzhabnya. Beliau wafat pada tahun 593 H/1197M.

---

<sup>4</sup>Al-babani Hadiyatu al-arifin, juz 1, hal. 712.

<sup>5</sup>Ali As'ad, Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan (Kudus: Menara Kudus, 2007), hal. ii.

<sup>6</sup>Baharuddin dan Esa Nur wahyuni, *Teori belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2010), hal. 50.



2. Ruknul Islam Muhammad bin Abu Bakar, populer dengan gelar Khowahir Zadeh atau Imam Zadeh. Dia merupakan ulama' besar ahli fiqih bermadzhab Hanafi, pujangga sekaligus penyair, pernah menjadi mufti di Bochara dan masyhur fatwa-fatwanya. Wafat tahun 573 H/1177M.
3. Syaikh Hamdan bin Ibrahim, seorang ulama' ahli fiqih bermadzhab Hanafi sastrawan dan ahli kalam. Wafat pada tahun 576 H/1180 M.
4. Syaikh Fakhruddin Al Kasyani yaitu Abu Bakar bin Mas'ud al-Kasyani ulama ahli fiqih bermadzhab Hanafi, pengarang kitab Badai' ash-Shana'i. Wafat tahun 587 H/1191 M.
5. Syaikh Fakhruddin Qadli Khan Al Ouzjandi, ulama' besar yang dikenal sebagai mujtahid dalam madzhab Hanafi dan banyak kitab karangannya. Wafat pada tahun 592 H/1196 M.
6. Ruknuddin Al Farghani yang digelari al-Adib al-Muhtar (sastrawan pujangga pilihan), seorang ulama' ahli fiqih bermadzhab Hanafi, pujangga sekaligus penyair. Wafat pada tahun 594 H/1198 M.

Jika dilihat dari guru-guru yang menjadi rujukan Az-Zarnuji, maka beliau merupakan salah satu ulama' dari madzab Hanafi yang berfokus pada dunia pendidikan.

## 2. Periodisasi Pendidikan Az-Zarnuji

Dalam ilmu sejarah pendidikan Islam, dikenal periodisasi pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam yang dibagi ke dalam lima periode sebagai berikut:

- a. Masa Nabi Muhammad Saw (571-632 M).
- b. Masa khalifah yang empat atau khulafah al-rasyidin (632-661 M).
- c. Masa kekuasaan Bani Umayyah di Damsyik (661-750 M).
- d. Masa kekuasaan Bani Abbasiyah di Baghdad (750-1250 M).
- e. Masa kemunduran kekuasaan Bani Umayyah di Baghdad (1250-sekarang).<sup>7</sup>

Sesuai dengan keterangan di atas, bahwa Burhanuddin al-Zarnuji hidup sekitar akhir abad ke-12 dan awal abad ke-13, maka bila ditarik kesimpulan dari kurun waktu tersebut dapat diketahui bahwa Burhanuddin Az-Zarnuji hidup pada masa periode ke empat, yaitu antara tahun 750-1250 M. Dalam catatan sejarah, periode ini merupakan zaman keemasan atau kejayaan peradaban Islam pada umumnya, dan pendidikan Islam pada khususnya. Dalam hubungan ini Hasan Langgulu mengatakan: “Zaman keemasan ini mengenal dua pusat kerajaan, yaitu kerajaan Abbasiyyah yang berpusat di Baghdad (750-1250) dan kerajaan Umayyah yang berpusat di Spanyol yang berlangsung kurang lebih delapan abad (711-1492).<sup>8</sup>

### 3. Deskripsi *Kitab Ta'lim al-Muta'allim*

*Kitab Ta'lim al-Muta'allim* mempunyai pengertian sopan santun antara pendidik dan peserta didik. *Kitab* ini sampai sekarang masih dipelajari di berbagai lembaga pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan pesantren.

<sup>7</sup>Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet. 3, hal. 7.

<sup>8</sup>Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa dan Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989), Cet. 2, hal. 13.

Dalam *kitab* ini menjelaskan tentang berbagai akhlak yang berhubungan dengan guru dan murid. *Kitab* ini terdiri atas 13 pasal, dimulai dari pengenalan terhadap pengarang (*ta'rif al-mu'allif*), kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tiap pasalnya. Pada akhir *kitab* nya ditulis terkait rasa syukur kepada Allah SWT yang telah mengajarkan manusia sesuatu yang tidak diketahui. Dalam *kitab Ta'lim al-Muta'allim* terdapat 13 pasal yaitu hakikat ilmu, niat dalam mencari ilmu, memilih ilmu, guru teman, dan ketekunan, cara menghormati ilmu dan guru, kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqomah, dan bercita-cita luhur, ukuran dan tertib belajar atau urutannya, tawakkal, waktu belajar, belas kasih dan nasehat, mencari faedah dan ilmu tambahan, *wira'i*, sesuatu yang menguatkan dan melemahkan hafalan, hal yang memudahkan datangnya rejeki dan menyempitkan serta memperpanjang umur dan mengurangi umur.

#### C. Konsep Pengembangan Akhlak Peserta Didik Menurut Az-Zarnuji

Dalam pemikiran Az-Zarnuji pada *kitab Ta'lim al-Muta'allim* banyak terdapat konsep akhlak. Pada penelitian ini penulis akan menjabarkan terkait akhlak peserta didik yang mencakup akhlak pada Allah SWT, guru, teman, dan juga pada ilmu. Karena keberhasilan akhlak peserta didik itu tidak bisa hanya dengan satu komponen saja namun setiap komponen yang ada harus saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Konsep Pemikiran Az-Zarnuji mengenai konsep akhlak peserta didik mencakup beberapa kategori yaitu;

## 1. Akhlak Peserta Didik Kepada Allah SWT

Konsep akhlak peserta didik kepada Allah SWT dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* terletak pada niat peserta didik itu sendiri, bahwa peserta didik harus berniat sungguh-sungguh *Lillahi Ta'ala* dalam mencari ilmu, bukan karena tujuan duniawi saja namun juga mencakup tujuan ukhrawinya.

Peserta didik harus ikhlas karena Allah dalam menuntut ilmu. Banyak amal yang bersifat duniawi namun menjadi amal yang ukhrawi karena bagus niatnya begitu pula sebaliknya amal yang bersifat ukhrawi dapat menjadi amalan duniawi di karenakan niatnya yang salah atau jelek dan kita harus menyerahkan segala urusan hanya kepada Allah semata. Niat merupakan pokok dari segala hal, berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW segala sesuatu itu berdasarkan niatnya.

Seyogyanya peserta didik dalam mencari ilmu berniat supaya mendapatkan ridha Allah SWT di dunia maupun di akhirat. Dengan niat menghilangkan kebodohan, menghidupkan agama, melanggengkan Islam.<sup>9</sup> Karena kelanggengan Islam dengan ilmu. Az-Zarnuji berkata:<sup>10</sup>

فَسَادٌ كَبِيرٌ عَالَمٍ مُتَهَيِّئٌ وَأَكْبَرُ مِنْهُ جَاهِلٌ مُتَنَسِّكٌ

هُمَا فِتْنَةٌ لِّلْعَالَمِينَ عَظِيمَةٌ لِمَنْ بِهِمَا فِي دِينِهِ يَتَمَسَّكُ

“Kerusakan besar muncul dari seorang ‘alim yang tidak punya malu;

Lebih rusak lagi seorang yang bodoh yang ahli ibadah;

Keduanya adalah fitnah besar di dunia ini;

(Yakni) bagi orang-orang yang mengikutinya dalam urusan agama.”

<sup>9</sup>Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim*, alih bahasa Abdurrahman Azzam, Cet. IV, (Solo: Aqwam Media Profetika), hal. 48.

<sup>10</sup>*Ibid*, hal. 49.

Apabila peserta didik sudah mendapatkan ilmu dalam jumlah banyak atau sedikit hendaknya jangan sampai hanya untuk mencari kenikmatan duniawi saja, karena peserta didik sudah mempelajari ilmu dengan susah payah. Peserta didik adalah orang yang berilmu maka harus mengharapakan kehidupan dengan *amal ma'ruf nahi munkar* dan untuk meluhurkan agamanya bukan malah sebaliknya hanya untuk kepentingan sendiri dan hawa nafsunya.

## 2. Akhlak Peserta Didik Pada Dirinya Sendiri

Dalam belajar, perlu diperhatikan bagi setiap peserta didik supaya membenahi akhlak pada dirinya sendiri terlebih dahulu. Karena ilmu merupakan hal yang istimewa, mendapatkan ilmu yang bermanfaat membutuhkan usaha keras, sungguh-sungguh belajar, sehingga dengan itu ilmu sangat sulit didapatkan bagi peserta didik yang tidak sungguh-sungguh dalam belajar. Dalam mencari ilmu peserta didik harus mengetahui akhlak yang bisa membawa kemudahan dalam belajar dan akhlak yang membawa pada kesukaran belajar. Karena akhlak sangat berpengaruh terhadap ilmu yang diterima. Diantara hal yang harus dilakukan peserta didik ketika menuntut ilmu adalah:

### a. Siap untuk tidak tidur malam

Waktu belajar yang bagus yaitu dalam keadaan sepi, karena dapat *mutholaah* pelajaran dengan tenang dan menghafalkan pelajaran. Seperti yang dikatakan dalam sebuah *syair* yang berbunyi,

b. Mengambil kesimpulan dari pelajaran yang dipelajarinya. Maksudnya adalah dengan selalu membawa pena dan kertas kemanapun pergi, sehingga dapat mencatat dan mempelajari pelajaran yang didengarkan, karena ilmu tidak hanya yang berbentuk teori saja namun pengalaman hidup juga termasuk pada ilmu.

c. Mempunyai cita-cita yang tinggi. Seorang peserta didik harus berkeinginan untuk mempunyai cita-cita yang tinggi. Dengan itu maka peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam belajar, dan mencari keridhaan Allah dan guru.

### 3. Akhlak Peserta Didik Pada Gurunya

Ketika menuntut ilmu peserta didik pasti membutuhkan guru yang bersedia memberikan ilmu dan pengalamannya. Pada dunia pendidikan, sebagai peserta didik harus menghormati gurunya, karena guru sudah melonggarkan waktunya hanya untuk berbagi ilmu dengan peserta didiknya oleh karena itu tidak sepatasnya jika peserta didik sampai menyakiti hati gurunya. Peserta didik juga tidak akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan keberkahan ilmu jika peserta didikpun tidak menghormati gurunya. Dalam memilih gurupun, seharusnya peserta didik memilih yang paling berilmu, *wara* ', dan paling tua.<sup>11</sup>

Az-Zarnuji berpesan dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* tentang cara yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk memuliakan gurunya, yaitu:<sup>12</sup>

Tidak berjalan atau melintas di depan guru, tidak menduduki tempat

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hal. 56.

<sup>12</sup>*Ibid*, hal. 66.

duduknya, tidak memulai berbicara kecuali atas izinnya, tidak banyak berbicara dihadapannya, tidak bertanya jika sedang bosan atau capek, hendaklah mencari waktu yang tepat dan tidak mengetuk pintu hingga keluar.

Kesimpulan dari cara-cara menghormati guru di atas adalah seorang peserta didik harus mencari ridha gurunya serta menjauhi dari kemurkaannya dan melaksanakan perintahnya selama itu bukan dalam hal maksiat, karena tidak ada ketaatan pada manusia dalam rangka bermaksiat pada Allah. Jika pendidik tersakiti maka peserta didik akan terhalang dalam mendapatkan keberkahan ilmu, dan tidak dapat mengambil manfaat dari ilmu itu kecuali hanya sedikit. Dalam sebuah *sya'ir* dikatakan:<sup>13</sup>

إِنَّ الْمُعَلِّمَ وَالطَّيِّبَ كِلَاهُمَا      لَايُنْصَحَانِ إِذَا هُمَا لَمْ يُكْرَمَا  
فَاصْبِرْ إِذَا نَكَ إِذَا جَفَوْتَ طَيِّبُهُ      وَقْتَنَعْ بِجَهْلِكَ إِذَا جَفَوْتَ الْمُعَلِّمَ

*“Sesungguhnya guru dan dokter itu, keduanya.*

*Tidak akan memberikan nasehat jika tak dihormati.*

*Tahanlah Sakitmu jika kamu kasar terhadap dokter.*

*Dan nikmatilah kebodohanmu jika kamu kasar terhadap guru.”*

#### 4. Akhlak Peserta Didik Pada Temannya

Peserta didik dalam berteman juga harus memilih, karena teman dapat memberikan pengaruh yang baik maupun buruk. Dalam memilih teman yang dijelaskan pada kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yaitu yang bersungguh-sungguh, *wara'*, memiliki tabiat yang lurus, mudah memahami, menjauhi

---

<sup>13</sup>*Ibid*, hal. 69.

sifat malas, suka menganggur, banyak bicara, suka merusak dan suka memfitnah.<sup>14</sup> Seorang penyair berkata,

عَنِ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلْ وَأَبْصِرْ قَرِينَهُ      فَإِنَّ الْقَرِينَ بِالْمَقَارِنِ يَفْتَدِي  
فَإِنْ كَانَ دَا خَيْرٍ فَقَارِنُهُ تَهْتَدِي      فَإِنَّ الْقَرِينَ بِالْمَقَارِنِ يَفْتَدِي

*“Tentang seseorang jangan kau tanya, cukup llihat saja siapa temannya.*

*Karena seseorang itu mengikuti teman dekatnya.*

*Jika temannya buruk maka jauhilah segera,*

*Jika temannya baik maka dekatilah, maka kamu akan mendapatkan  
petunjuk.”*

Dalam syair yang lain disebutkan,

كَمْ صَالِحٍ بَفْسَادِ آخَرَ يَفْسُدُ      لَا تَصْحَبِ الْكَسْلَانَ فِي حَالَاتِهِ  
كَأَنَّ الْجَمْرَ يُوضَعُ فِي الرَّمَادِ فَيَخْمَدُ      عَدُوِّ الْبَلِيدِ إِلَى الْجَلِيدِ سَرِيعَةً

*“Jangan kau kawani orang yang malas dalam semua keadaannya*

*Berapa banyak orang yang sholeh rusak lantaran rusaknya orang lain*

*Penyakit bodoh cepat menular kepada orang yang kuat*

*Bak bara api yang ditaruh di atas abu, akan padam juga.”*

Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang sedang mencari ilmu harus memilih teman yang baik, sebab teman sangat mempengaruhi perkembangan dan penanaman akhlak. Peserta didik diharapkan mampu mencari teman yang bersungguh-sungguh dalam belajar, *wara'*, tidak pemalas, tidak suka menggunjing, banyak amalan sehingga dengan teman yang pula akhlak yang baikpun akan terbentuk, karena melakukan sesuatu

<sup>14</sup>*Ibid*, hal. 61.



hal yang baik itu butuh pengorbanan, berbeda jika melakukan hal yang tercela.

#### 5. Akhlak Peserta Didik Pada Ilmu.

Peserta didik juga harus memuliakan ilmu, yang pertama memuliakan ilmu itu dengan memuliakan *kitab*/buku. Kedua, wujud memuliakan ilmu adalah tidak menjulurkan kaki ke arah *kitab*, meletakkan *kitab tafsir* di atas *kitab-kitab* yang lain, hingga jangan sampai menaruh sesuatu di atas *kitab* (tinta dan lain sebagainya). Ketiga, cara memuliakan ilmu yaitu dengan memperbagus tulisan. Keempat, mengagungkan ilmu dengan menghormati teman dan juga pendidik.

Jadi kesimpulan yang dapat diambil, ilmu merupakan hal yang istimewa oleh karena itu sebagai peserta didik harus memuliakan ilmu. Dengan memuliakan ilmu peserta didik akan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Ilmu yang paling utama itu adalah ilmu agama, mempelajari ilmupun harus totalitas tidak hanya setengah-tengah saja. Ilmu dapat tertanam dalam jiwa dengan sering melakukan *mutholaah* dalam pelajaran.

#### D. Transformasi Konsep Akhlak Peserta Didik Pada Sekolah Islam Madrasah Aliyah Ali Maksum.

Kondisi akhlak peserta didik zaman sekarang sangat berbeda dengan masa Az-Zarnuji dalam mencari ilmu. Realita yang dapat ditemui sekarang ini bahwa akhlak anak sudah tidak diperhatikan lagi. Terutama pada lembaga pendidikan umum bukan lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren.

Lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren lebih mengutamakan penanaman akhlak peserta didik, sehingga nantinya peserta didik diharapkan unggul dalam berakhlak. Karena peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia lebih utama dibandingkan dengan peserta didik yang hanya pandai dalam hal pengetahuannya saja, diantara yang mempengaruhi transformasi akhlak dari masa Az-Zarnuji ke masa sekarang adalah:

#### 1. Pengembangan akhlak

Proses pengembangan akhlak dapat dipegaruhi dengan faktor kondisi. Pada masa Az-Zarnuji penerapan dan pengembangan akhlak terhadap peserta didik dari segi pembelajaran akhlak sangat baik. Pengembangan akhlak masa sekarang ini tidak hanya dengan perkataan pendidik saja namun diperkuat dengan tindakan-tindakan atau contoh-contoh akhlak mulia dari pendidik itu sendiri dan perlu diingatkan secara terus menerus.

Pengembangan akhlaknya yaitu tidak hanya menyampaikan teori saja namun prakteknya juga perlu dilakukan. Praktek ini dimulai dari individu guru. Lebih mengedepankan praktek langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ridwanul Mustofa,

*Kalau saya disesuaikan dengan zaman, belajar di pesantren itu beda banget dalam penerapannya. Kalau dulu dengan belajar kitab, kalau sekarang itu tidak cukup hanya dengan ngomong gitu tapi harus dengan disisipkan contoh. Jadi bukan hanya teori yang diterangkan tapi juga harus ada prakteknya. Nah praktek itu dimulai dari kita sendiri. Dari pengajarnya sendiri bagaimana kita ngomongke akhlak tapi guru sendiri akhlaknya tidak pantas. Jadi tambahan untuk tranformasi saya lebih mengedepankan prakteknya langsung daam kehidupan. Di pesantren lebih enak menerapkan kitab ta'lim dalam*

*pembentukan akhlak di pesantren. Menghormatinya guru itu juga pada keluarnya dan anaknya juga.*<sup>15</sup>

Dan dari hasil wawancara dengan Desi Husna Nurmaida,

*Kalau anak-anak itu sih lebih harus ngelihat kita langsung sebagai contoh. Seperti misalnya membuang sampah kalau di asrama itu kan ada pembimbing, jadi pembimbing itu harus mencontohkan apa yang dia ucapin karena anak-anak seusia ini itu lebih ke sering mengatakan “jarkoni” dan lain sebagainya gitu. Kalau misalnya dia bisa menjadi manut banget kalau yang dianutin itu menjalankan apa yang diperintahannya. Jadi ya harus nyontohin.*<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan pembelajaran akhlak harus mengikuti zaman dan tidak bisa menentuk untuk sesuai dengan zaman dahulu. Penanaman akhlak dimulai dari individu pendidik itu sendiri.

Faktor zaman/lingkungan masa sekarang juga sangat mempengaruhi dalam pengembangan akhlak peserta didik, lingkungan pada masa Az-Zarnuji masih belum tercampur dengan pengaruh-pengaruh barat. Pengaruh yang diberikan lingkungan yaitu dengan globalisasi dan maraknya bermain dengan Handphone. Media sosial sangat mempengaruhi akhlak peserta didik. Sehingga dengan itu sebagai pendidik dan pembimbing di pondok harus selalu mengawasi peserta didiknya. Sehingga peserta didik harus pandai dalam memilih lingkungan, karena sangat berpengaruh terhadap pengembangan akhlak peserta didik.

Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Desi Husna Nurmaida.

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Pak Ridwanul Mustafa selaku guru aqidah akhlak pada 20 Agustus 2019 pukul 07.00 WIB.

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Desi Husna Nurmaida selaku guru Ta’lim al-Muta’allim pada 22 Agustus 2019 pukul 20.00 WIB.

*Sangat berpengaruh. Karena anak-anak itu tipe orang yang meniru seperti gini bahkan setingkat aliyah itu, contoh peniruan mereka inikan masih anak MTs, masih anak MA yang make up itu belum penting sedangkan di sini ada pembimbing yang make up itu sudah penting, mereka ternyata butuh juga diarahkan karena mereka masih belum membutuhkan. Ada yang beberapa menggunakan eye shadow padahal pembimbing tidak ada yang sama sekali menggunakan seperti itu. Itu juga harus ditegaskan sama mereka gitu bahwa kita satu lingkup tapi kita beda maksudnya kamu belum waktunya. Nah seperti itu, itu salah satu kalau mereka itu berpengaruh dengan lingkungan. Lingkungan itu sangat berpengaruh untuk pengembangan akhlak mereka kayak gitu. Cuma sebatas seringan make up saja mereka bisa kayak gitu itu.*<sup>17</sup>

Mengembangkan akhlak mulia peserta didik dapat menggunakan contoh-contoh akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran pengembangan akhlak peserta didik bisa menggunakan metode studi kasus, sehingga peserta didik dapat mengetahui secara nyata konflik akhlak yang ada di sekitar. Sehingga dalam kelas tidak hanya materi yang diberikan tetapi berdiskusi tentang contoh nyata akhlak pada zaman sekarang. Hal tersebut berdasarkan hasil *interview* dengan bapak Ridwanul Mustafa,

*Kalau anak-anak itu sih lebih harus ngelihat kita langsung sebagai contoh. Seperti misalnya membuang sampah kalau di asrama itu kan ada pembimbing, jadi pembimbing itu harus mencontohkan apa yang dia ucapin karena anak-anak seusia ini itu lebih ke sering mengatakan "jarkoni" dan lain sebagainya gitu. Kalau misalnya dia bisa menjadi manut banget kalau yang dianutin itu menjalankan apa yang diperintahinnya. Jadi ya harus nyontohin.*<sup>18</sup>

Pengembangan akhlak yang dilakukan di Madrasah Aliyah Ali Maksud dengan mengkaji berbagai macam kitab yang berhubungan dengan akhlak, baik itu kajian yang diberikan dari pesantren maupun madrasah.

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Desi Husna Nurmaida selaku guru Ta'lim al-Muta'allim pada 22 Agustus 2019 pukul 20.00 WIB.

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Pak Ridwanul Mustafa selaku guru aqidah akhlak pada 20 Agustus 2019 pukul 07.00 WIB.

Dari madrasah memberikan muatan aqidah akhlak sebagai wadah dalam pengembangan akhlak peserta didik. Tidak hanya dalam bentuk kajian namun peserta didik juga membutuhkan contoh-contoh dari pembimbingnya, karena usia seringkat anak Madrasah Aliyah masih pada masa labil.

## 2. Metode dan Kegiatan pembelajaran

Metode merupakan salah satu proses yang digunakan dalam pengembangan akhlak. Dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* banyak terdapat metode-metode seperti ceramah, diskusi, dan hafalan. Namun karena perbedaan zaman atau jarak yang berbeda antara zaman Az-Zarnuji dan zaman sekarang maka terjadi banyak transformasi metode-metode yang digunakan dalam proses pengembangan akhlak peserta didik.

Metode-metode yang digunakan untuk pengembangan akhlak pada masa sekarang lebih banyak menggunakan metode studi kasus, guru menjadi penengah, metode *uswatun hasanah* (teladan yang baik) dan nonton film. Jika menggunakan metode ceramah saja maka peserta didik tidak dapat meresapinya namun jika dengan menggunakan beberapa metode maka akan membuat siswa senang dan pelajaran akan mudah didapatkan terutama dalam aspek akhlak.

Adapun metode atau cara yang digunakan tidak hanya lahiriyahnya saja namun juga dari sisi batiniahnya juga. Termasuk diantaranya adalah mujahadah. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan pak Yusman Khadzik,

*Tidak hanya secara lahiriyah saja kita membentuk akhlak siswa-siswi kita tapi juga dari sisi batiniyah juga. Termasuk diantaranya itu ada mujahadah itu tu sudah banyak, adanya mujahadah itu kan dengan do'a itu kan lebih bagaimana penghalusan cara dalam membentuk akhlak. Sebetulnya akhlak itu kan lebih dari hati, sehingga dari situ ya alhamdulillah ada informasi yang ada kaitannya dengan perilaku anak itu sendiri dan masih banyak lagi.<sup>19</sup>*

Berbagai macam perubahan-perubahan yang dilakukan oleh Madrasah Ali Maksum yaitu dengan mengadakan kegiatan terkait sholat berjamaah melalui kegiatan tersebut tentunya peserta didik dapat menambah kekhusyukan dalam sholat, kemudian adanya apel pagi setiap hari, pada apel tersebut peserta didik akan menghafalkan pelajaran sesuai dengan jurusan yang diambil. Setelah itu membaca asmaul husna dan berdoa. Sehingga akhlak itu tidak hanya lahiriyah saja namun juga dari sisi batiniyahnya. Termasuk di antaranya terdapat *mujahadah*, *ziarah maqbaroh*, *tahlilan*, *muqoddaman* dan lain sebagainya. Seperti wawancara dengan waka kurikulum madrasah aliyah putri Ali Maksum bapak Yusman Khadzik,

*Berbagai hal, mulai dari kegiatan belajar mengajar terus kemudian kegiatan ekstrakurikulernya di situ juga sudah membantu untuk membentuk akhlak itu sendiri. Kewajiban untuk melakukan sholat jamaah, itu juga sudah merupakan satu akhlak sebenarnya, belum kemudian katakanlah setiap pagi mereka harus apel, kemudian ketika mereka mau masuk ada guru yang menyambut dan kemudian bersalaman dan cium tangan, itu kan sudah banyak. Jadi tidak ada kemudian peserta didik yang masuk kemudian langsung nyelonong tetep harus ada guru di depan guru piket di situ mereka cium tangan setelah itu apel, kemudian setelah apel membaca asmaul husna berdoa itu sudah satu hal yang kita anggap dengan demikian itu tidak hanya*

---

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan pak Yuman Khadzik selaku waka kurikulum pada tanggal 14 Agustus 2019.

*secara lahiriyah saja kita membentuk akhlak siswa-siswi kita tapi juga dari sisi batiniyah juga.*<sup>20</sup>

Dari hasil pembahasan di atas dapat diambil kesimpulannya dalam bentuk tabel,

Tabel 4.2 Transformasi Akhlak Masa Az-Zarnuji dan Sekarang

Jenis Transformasi	Masa Az-Zarnuji	Masa Sekarang
Kondisi zaman/ lingkungan	Teknologi belum berkembang secara pesat dan merupakan masa keemasan Islam.	Perkembangan teknologi sangat pesat, dan maraknya penggunaan sosial media, masuk pada era globalisasi.
Kegiatan	Lebih pada hafalan, cara memilih guru, keistiqomahan dalam belajar.	Jabat tangan dengan guru piket, apel pagi, apersepsi, pengajian kitab, ekstrakurikuler.
Metode	1. Ceramah 2. Diskusi 3. Hafalan	1. Studi Kasus 2. Mujahadah 3. Membaca asmaul husna

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan pak Yuman Khadzik selaku waka kurikulum pada tanggal 14 Agustus 2019.